

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mencerdaskan anak bangsa pasti tidak lari dari dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya memanusiakan manusia atau merubah manusia menjadi orang yang bermartabat, berkepribadian baik, berdisiplin, beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan lain sebagainya. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Di rumah orang tua sebagai orang yang memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya, begitu juga di sekolah Guru adalah orang yang mengajarkan pendidikan terhadap siswa-siswanya atau orang tua kedua buat siswa itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakatnya. Jadi berdasarkan pandangan tersebut, siapa pun orangnya, yang ucapannya dapat dipercayai dan tingkah lakunya dapat menjadi anutan bagi warga masyarakat, patut menyandang predikat sebagai guru.

Menurut kamus Umum bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Untuk menjadi guru, seseorang harus memenuhi persyaratan profesi. Tidak semua orang bisa menjadi guru.

Guru adalah orang yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mencerdaskan siswa karena Guru adalah Figur manusia sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Adapun dalam UU No 14 tahun 2005 mengenai Guru dalam Ketentuan Umum Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengatakan bahwa Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai mana guru yang profesional, salah satu tugas dari seorang guru adalah harus memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Contoh yang baik bisa membuat anak menjadi lebih tahu dan paham tentang apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang tidak diperbolehkan untuk mereka kerjakan.

Dalam Kehidupannya sehari-hari guru bukanlah orang yang hanya memberikan contoh-contoh teladan yang baik terhadap siswa melalui teorinya saja, akan tetapi guru juga harus mampu mempraktekkannya dan menaati peraturan tersebut. Ketika peraturan telah dilaksanakan dengan baik maka akan tercipta suasana yang baik pula dan tentunya akan menciptakan nilai-nilai kedisiplinan.

Disiplin memang sangat diperlukan dalam segala hal, baik itu disiplin waktu, disiplin pakaian dan lain sebagainya. Disiplin merupakan sesuatu yang harus dimiliki bersama dalam hal positif dan kurangnya disiplin akan

mengakibatkan kerugian-kerugian yang tidak hanya dirasakan oleh pribadi kita sendiri akan tetapi juga berdampak pada orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar orang mengatakan bahwa si Upin misalkan adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Ipin orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sebagainya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari sekolah ataupun dari masyarakat.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *disiplin siswa*.

Sekolah merupakan tempat yang dianggap tepat buat menjadikan anak atau siswa menjadi seorang manusia yang memiliki disiplin yang baik. Salah satu sekolah yang menanamkan disiplin kepada siswa yakni sekolah SMA Negeri 3 Kotamobagu. Penerapan disiplin yang ada di sekolah tersebut adalah disiplin diri, disiplin waktu dan disiplin tugas dan tanggung jawab.

Dalam menerapkan disiplin, guru harus mengupayakannya melalui dengan beberapa hal yakni diantaranya dengan pembiasaan, dengan contoh atau teladan, dengan penyadaran, dan dengan pengawasan agar supaya apa yang diharapkan oleh guru bisa tercapai dengan baik.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kotamobagu pada tanggal 7 sampai tanggal 17 Juni 2012, peneliti melihat ternyata ada siswa yang kurang memahami bahwa pentingnya menerapkan disiplin yang telah diberikan terutama oleh guru mereka di sekolah.

Salah satu ketidak disiplinisan siswa antara lain yaitu mengenai pada saat mau dilaksanakannya “apel pagi”. Peneliti melihat bahwa pada saat mau dilaksanakannya apel pagi, ternyata masih ada saja siswa yang sering terlambat dan ini menandakan bahwa siswa belum mempunyai disiplin waktu. Selain faktor yang disebutkan di atas, adapun faktor ketidak disiplinisan yang lainnya adalah tidak disiplin dalam hal tugas, yakni disaat guru mau memeriksa tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh guru kepada siswa yakni mengenai materi pelajaran PKn misalkan, ternyata siswa masih ada saja yang belum mengerjakan tugas tersebut. Selanjutnya ketidak disiplinisan dalam berbaris, pakaian siswa baik dari sepatu, celana, baju, dasi, topi dan lain-lain terlihat lenkap dan rapi. Namun, ketika berada di dalam kelas mereka masing-masing, pakaian yang tadinya terlihat rapi sekarang terlihat tidak rapi lagi. Ketidak disiplinisan yang terakhir, bahwa siswa sering pulang sekolah lebih awal dari jam pulang yang telah ditetapkan (bolos) dan

tanpa ada izin atau pemberitahuan terlebih dahulu dari guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan sebuah masalah bahwa belum optimalnya peran guru dalam membina disiplin siswa melalui pembiasaan yang diberikan oleh guru, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: ***PERAN GURU DALAM MEMBINA DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU.***

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi sasaran kajian yang menyangkut peran guru dalam membina disiplin siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu adalah;

1. Guru belum bisa menangani siswa yang sering datang terlambat di sekolah.
2. Guru belum bisa menangani siswa yang sering bolos-bolosan sebelum “apel” jam pulang dibunyikan.
3. Guru belum bisa menangani siswa yang suka memakai baju seragam sekolah secara baik dan secara rapi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi sasaran penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peran guru dalam membina disiplin siswa SMA Negeri 3 Kotamobagu ?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membina disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a) Sekolah bisa lebih menerapkan disiplin mengenai aturan-aturan yang harus ditaati bersama tanpa terkecuali dan aturan tersebut harus lebih tegas lagi sehingga siswa akan memandang hal tersebut secara lebih serius.
- b) Dari pihak sekolah bisa mengetahui apa penyebab ketidak disiplin siswa itu sendiri.

2. Bagi Guru

- a) Guru dapat lebih mengetahui fungsi dan perannya dalam membina disiplin terhadap siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu.
- b) Guru dapat mengetahui faktor penyebab siswa tidak disiplin.
- c) Guru dapat mengetahui apa yang masih kurang terhadap pembinaan disiplinnya itu sendiri.

3. Bagi siswa

- a) Dapat lebih mengetahui tentang pentingnya nilai-nilai disiplin.
- b) Siswa dapat mengetahui manfaat dan tujuan dari pada disiplin.
- c) Siswa dapat mempraktek nilai-nilai disiplin itu di dalam kehidupan sehari-harinya terutama di sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan peneliti di dalam memahami arti dari disiplin.
- b) Mengetahui tentang pengertian dan arti pentingnya sebuah disiplin itu sendiri.
- c) Mengetahui upaya-upaya yang baik di dalam menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap siswa maupun juga terhadap orang lain